

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Researce*). Dimana data diambil langsung dari lokasi penelitian (MI NU TBS). Lincoln dan G. Guba dalam penelitian lapangan lebih suka dengan menggunakan istilah *Naturalistik Inquiry*, oleh karena ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar atau setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti (sebagaimana adanya atau *natur*).¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan “Kualitatif”. Dimana peneliti akan meneliti pada kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai sumber instrumen kunci.

Menurut Moleong dan dikutip kembali oleh Margono dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan* bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.²

Pendekatan kualitatif terhadap penelitian berkaitan dengan penilaian subjektif terhadap sikap, pendapat, dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti ini adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan penelitian semacam itu menghasilkan hasil baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak mengalami analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya, teknik

¹ Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (New Dhelhi:Sage Publication, 1985), 39

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet.IV, 2004), 36

wawancara kelompok terarah, teknik projektif dan wawancara mendalam digunakan.³

Hal tersebut diatas yang mendasari peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena kajian tentang akhlak yang terlihat konkrit sebagai perilaku, sikap, tindakan maupun pengambilan keputusan akan sangat sesuai diteliti dengan pendekatan kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sendiri yang menjadi sorotan situasi sosial tersebut adalah di MI NU TBS Kudus. Madrasah ini di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah Kudus dan tepatnya berada di Jalan KH. Thuraichan No. 234 Kota Kudus.

Alasan lokasi penelitian ini terpilih karena MI NU TBS merupakan madrasah tingkat dasar yang tekenal masih mengedepankan ke-salafiyah-annya dalam pembelajaran di kota kudus. Hal ini terbukti dalam penggunaan kitab – kitab salaf yang masih eksis di era modern seperti saat ini.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seseorang yang akan diteliti dan sebagai sasaran penulis sebagai sumber data penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Madrasah; untuk memperoleh data tentang situasi umum madrasah, keadaan sarana prasarana, kurikulum sekolah, dan sebagainya yang terkait dengan karakter siswa yang ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran akhlak salaf pada masa pandemi covid-19 di MI NU TBS Kudus.
2. Guru akhlak salaf; untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran dan implementasi pembelajaran akhlak salaf pada masa pandemi covid-19 di MI NU TBS Kudus.
3. Waka Kurikulum atau kesiswaan; untuk memperoleh data tentang akhlak siswa di MI NU TBS Kudus
4. Wali Murid; untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar anak selama pandemic dan kendala yang

³ Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, (New Dhelhi: New Age International Publishers, 2004), 95

dihadapi orangtua dalam mendampingi proses belajar dari rumah

5. Siswa; untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dimengerti dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari selama masa pandemi.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data autentik atau data langsung. Dalam penelitian lapangan (*field research*) prosedur dan teknik pengambilan data yang digunakan yaitu wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi. Data primer yang dituju di sini meliputi : wawancara langsung dengan kepala madrasah, waka kesiswaan atau waka kurikulum, guru, wali murid dan siswa MI NU TBS Kudus. Baik dengan tatap muka maupun penggunaan media online terkait masa pandemi covid-19.

Hal ini sesuai dengan Khotari, C.R., dalam *Research Methodology, Method And Technique* yang menyebutkan bahwa penelitian jenis deskriptif dilakukan melalui survei, baik survei sampel atau survei sensus, maka akan didapat data primer baik melalui observasi maupun melalui komunikasi langsung. Dengan responden dalam satu bentuk atau lainnya atau melalui wawancara pribadi.⁴

2. Data Sekunder

Data sekunder berarti data yang diambil mengacu pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh orang lain. Bila peneliti menggunakan data sekunder, ia harus melihat berbagai sumber darimana ia bisa mendapatkannya. Dalam hal ini dia tentu tidak dihadapkan dengan masalah yang biasanya dikaitkan dengan pengumpulan data asli. Data sekunder bisa berupa data yang dipublikasikan atau data yang tidak dipublikasikan.⁵

Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau

⁴ Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, (New Dhelhi: New Age International Publishers, 2004), 95

⁵ Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, (New Dhelhi: New Age International Publishers, 2004), 111

pendapat lain-lain.⁶ Data tersebut meliputi buku-buku, arsip, dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Pada pengumpulan data sekunder ini peneliti akan mengambil data diluar data primer yang berhubungan dengan judul yang diteliti. Seperti jurnal ilmiah dengan tema yang sama, wawancara tidak terstruktur dengan lingkungan di dalam dan diluar sekolah demi kevalidan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut;

1. Observasi

Pada pengamatan ini peneliti akan menggunakan teknik observasi langsung dan tidak langsung pada fenomena yang terkait dengan judul. Seperti bagaimana perencanaan, pembelajaran akhlak salaf yang sudah berjalan selama pandemic. Kesiapan madrasah, pendidik, wali murid dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran masa pandemic covid-19. Selanjutnya peneliti akan membuat catatan – catatan untuk menggali data yang lebih mendalam.

Sutrisno Hadi mengartikan observasi sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui kuesioner dan tes.⁷ Sedangkan menurut Zainal Arifin, observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, Jilid 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2001), 10

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, Yogyakarta, 2004), 134.

maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Dengan observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti.

2. Wawancara

Dalam pengumpulan data di lapangan peneliti juga akan menggunakan teknik wawancara baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan bertatap muka. Sedang wawancara tidak langsung peneliti menggali data dengan mengadakan wawancara melalui media online baik whatsapp ataupun kuesioner *Google Form* yang ditujukan kepada siswa dan wali murid.

Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.⁹

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain, misalnya dunia kehidupan orang gelandangan, suku terpencil, tukang becak, kaum elit, pemuda zaman kini, dan sebagainya. Dari bahan-bahan itu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.¹⁰

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),153.

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. I, 2006), 105.

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), 114-115.

Adapun subyek dalam penelitian ini sebagai narasumber dalam wawancara ini antara lain:

- a. Kepala Madrasah.
- b. Guru akhlak salaf.
- c. Waka kesiswaan atau waka kurikulum.
- d. Orangtua siswa

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data, dan lain-lain. Study dokumentasi ialah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, sarana prasarana, pemanfaatan, pengelolaan, serta keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Serta untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran akhlak salaf pada masa pandemi covid-19 di MI NU TBS Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

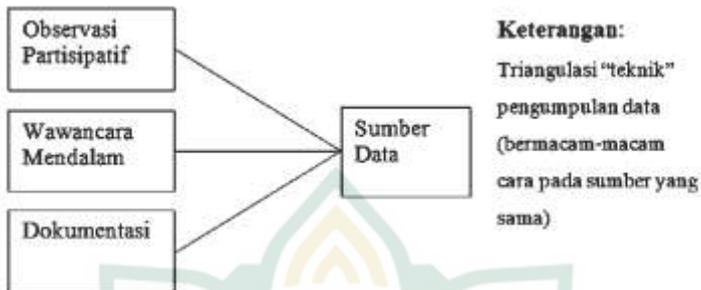
Dalam analisis uji kredibilitas data, penulis mengacu pada:

1. Triangulasi (*Cross Checks*)

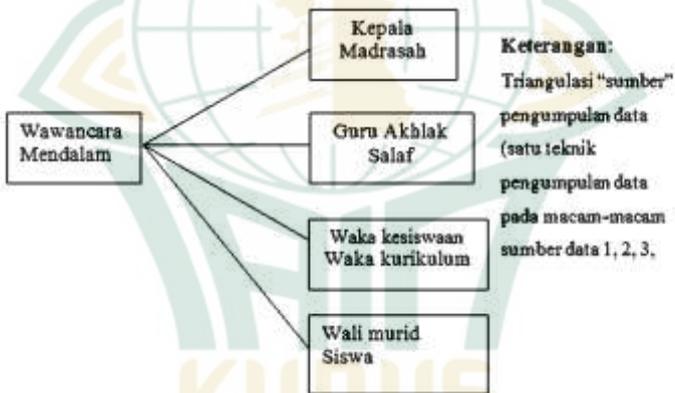
Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi “teknik” berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

¹¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, 112.

Gambar 3.1.
Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data



Gambar 3.2.
Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data



Triangulasi “sumber” berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹²

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 330

peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol..

3. Menjaga Otentisitas Data

Dari sekian uji kredibilitas data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data bisa dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang telah dihasilkan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti beralih ke tugas menganalisisnya. Analisis data memerlukan sejumlah operasi yang terkait erat seperti pembentukan kategori, penerapan kategori ini ke data mentah melalui pengkodean, tabulasi dan kemudian menarik kesimpulan statistik. Data yang berat tentu harus dikondensasikan ke dalam beberapa kelompok dan tabel yang dapat diatur untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, peneliti harus mengklasifikasikan data mentah menjadi beberapa kategori yang dapat digunakan dan bermanfaat.¹³

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data. Menurut Patton dalam Moleong, Analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁴

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya, yaitu :¹⁵

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting,

¹³ Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, (New Dhelhi: New Age International Publishers, 2004), 18.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), 103

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 341-345

dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

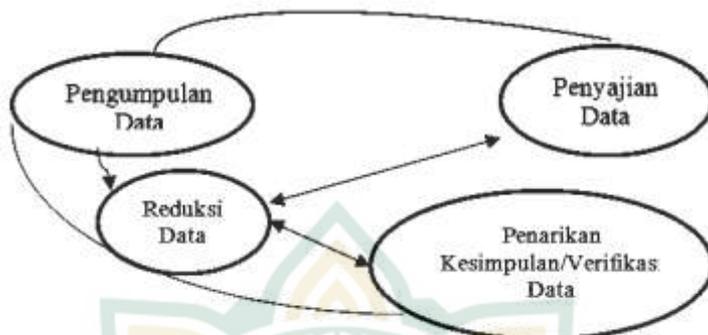
b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Gambar 3.3 Analisis Data



Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di MI NU TBS Kudus untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.